

**PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN
(Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



Oleh:

Fitri Warman

NPM: 1531090096

Program Studi : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2020 M

SKRIPSI

**PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN
(Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

Fitri Warman

1531090096

PROGRAM STUDI : Sosiologi Agama

Pembimbing 1 :Dra.Yusafrida Rasyiddin M.Ag

Pembimbing II :Dra. Fatonah M.Sos.I

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Pembinaan remaja putus sekolah merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan untuk mengarahkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan non formal. Remaja putus sekolah merupakan masalah serius yang diperhatikan oleh pemerintah, agar angka pengangguran yang disebabkan oleh faktor putus sekolah tidak meningkat dan meminimalisir masalah sosial yang disebabkan oleh remaja yang mengalami putus sekolah karena kurangnya arahan serta tidak diperolehnya pendidikan yang baik. Remaja yang dibina oleh UPTD PSBR Radin Intan Lampung adalah remaja putus sekolah terlantar berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke yang lebih tinggi. UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai visi terwujudnya kesejahteraan sosial remaja penyandang masalah sosial (ketelantaran dan kemiskinan). Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja kegiatan pembinaan remaja putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan remaja putus sekolah yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Data diperoleh melalui metode observasi, interview, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian dan analisis data dinarasikan secara deskriptif. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya. maka sampel penelitian ini adalah remaja putus sekolah UPTD PSBR 4 orang, 1 kepala UPTD PSBR, 2 pegawai UPTD PSBR, 3 instruktur keterampilan dan 3 alumni PSBR pada tahun-tahun sebelumnya jumlah sampel keseluruhan berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan pembinaan yang telah diberikan kepada remaja putus sekolah terlantar yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung selama 7 bulan lamanya, pembinaan yang diberikan oleh UPTD PSBR Radin Intan Lampung berupa pembinaan dalam bentuk bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik dan bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan yang diberikan berupa keterampilan menjahit, keterampilan elektronik dan keterampilan servis motor. Faktor pendukung dari program pembinaan tersebut adalah adanya anggaran, kemauan yang kuat dari remaja, tersedianya sarana dan prasarana, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar UPTD PSBR Radin Intan Lampung kemudian untuk faktor penghambat program tersebut adalah sulitnya mencari pengganti yang sesuai dengan kriteria ketika ada remaja putus sekolah binaan memutuskan untuk keluar sebelum waktu yang ditentukan oleh pihak PSBR, lalu dari instruktur faktor penghambatnya adalah kurang lengkapnya alat-alat untuk mengajar bimbingan keterampilan dan bagi remaja putus sekolah PSBR Radin Intan Lampung yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya durasi waktu yang diberikan oleh pihak PSBR untuk bimbingan keterampilan. Oleh karena itu untuk pihak UPTD PSBR Radin Intan Lampung agar menambah jam bimbingan keterampilan sehingga siswa semakin mahir dan menguasai keterampilan yang telah diberikan.

Kata kunci : *Pembinaan, Remaja Putus Sekolah, Keterampilan*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

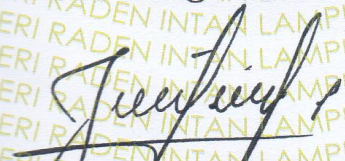
Judul Skripsi : PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)

Nama : Fitri Warman
NPM : 1531090096
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

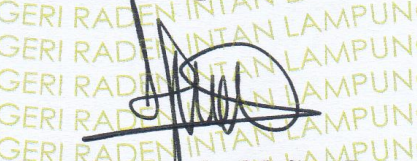
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dra. Yusafrida Rasyddin, M.Ag
NIP. 196008191993032001

Pembimbing II


Dra. Fatonah, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001

Mengetahui
Ketua Prodi Sosiologi Agama


Siti Badiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)**. Disusun oleh **Fitri Warman NPM : 1531090096**. Prodi : **SOSIOLOGI AGAMA**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Selasa/07 Januari 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

(.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

(.....)

Penguji I : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

(.....)

Penguji II : Dra. Yusafriada Rasyddin, M.Ag

(.....)

Penguji III : Dra. Fatonah, M.Sos.I

(.....)

DEKAN
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapitidakdilambangkanapabilaterletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

<u>VokalPendek</u>		<u>Contoh</u>	<u>VokalPanjang</u>		<u>Contoh</u>	<u>VokalRangkap</u>	
ـَ -----	A	جَدَلْ	اِ -----	Â	سَارَ	يُ... -----	Ai
ـِ -----	I	سَدِلْ	يِ -----	Î	قَيْلْ	فُ... -----	Au
ـُ -----	U	ذَكِرْ	وِ -----	Û	يَجُورْ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri Warman

NPM : 1531090096

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembinaan Remaja Putus Sekolah Dan Keterampilan (Studi Pada UPTD pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)” merupakan hasil dari karya peneliti sendiri, akan diaplikasikan ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnot* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun atau peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimakulimi.

Bandar Lampung, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,

Fitri Warman

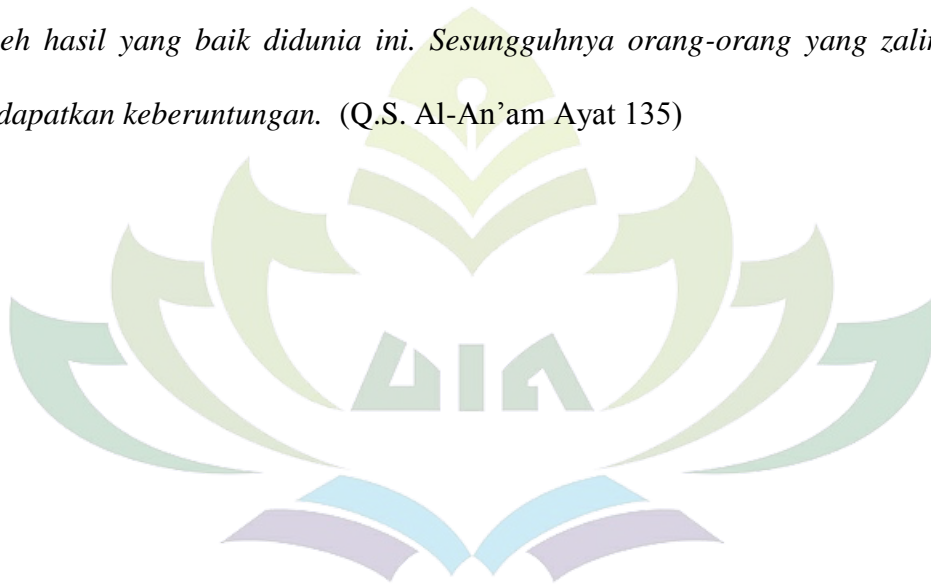
1531090096

MOTTO

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ رِقَبَةٌ

عَادَ الدَّارِ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-An’am Ayat 135)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Terucap syukur kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtua hebatku, malaikatku yaitu ibundaku Rismayanti S.Kom dan ayahku Septi Warman Dsc. yang teramat aku cintai, yang selama ini dengan segenap hatinya selalu mendo'akan, membesarkan, merawat, mendidik dan menjagaku serta memberikan kasih sayang sepenuhnya untukku. Terimakasih ibunda dan ayahku tercinta untuk segala pengorbanan dan keringat yang terjatuh demi menyekolahkan anakmu hingga keperguruan tinggi agar dapat menggapai cita-citanya. Pastinya semua jasa dan pengorbanan mereka tidak akan mungkin dapat terbalaskan.
2. Untuk Abangku Mulya Warman, S.E dan Saudara kembarku Fitra Warman S.Psi yang teramat aku cintai, yang selama ini sangat membantuku baik moril maupun materil, tak henti-hentinya memberikan support, motivasi, arahan dan masukan untukku dalam hal apapun, yang juga menjadi pelengkap hidupku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Penyemangatku Vinsensius Ando, N. (*Someone Special*) terimakasih selama ini sudah mendoakan, yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa, serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga mendapatkan hasil yang baik.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Fitri Warman, lahir di Pekanbaru pada tanggal 08 Juni 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Septi Warman dan Ibu Rismayanti. Alamat tempat tinggal peneliti di jl. Perintis, Desa Tri Tunggal Jaya, kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Sandy Putra Telkom Pekanbaru, Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 1 Dwt Jaya, Lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 5 Banjar Agung, Lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 1 Banjar Margo, Lulus pada tahun 2015.

Setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Sosiologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Siti Badiah, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama atas kesabaran, keikhlasan dan senantiasa mendengarkan keluhan kesah mahasiswa serta selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Agama.
4. Ibu Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, nasehat, arahan serta motivasi yang sangat luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Fatonah selaku pembimbing II atas keikhlasan dan kesabaran dalam membantu peneliti mengatasi setiap masalah perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehat serta

memberikan motivasi yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. .

6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan,
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
8. Untuk keluarga besarku, terutama nenek ku Maynar dan kakek ku Rizani tercinta. Oom, tante beserta sepupuku-sepupuku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu namanya yang selama ini tak pernah berhenti untuk mendo'akan ku dan memberikan dukungan penuh untukku agar aku dapat menyelesaikan studiku.
9. Untuk Muhammad Soleh Maulana Seseorang yang selalu memberikan dukungan, Doa, tempat mengeluh, selalu ada dalam suka dan duka semenjak dari masa sekolah sampai masa kuliah.
10. Untuk Tante Meli, yang selama ini memberikan semangat, perhatian dan kasih sayang seperti ibu kandung sendiri.
11. Sahabat seperjuanganku di perkuliahan, Galistara Kusuma Ningrum, Reno Marizka, Yulia Agustin, Dhukha Zuhriyah, Septia Laura, Faikha Mulyasari dan Agustia Ningsih yang juga telah memberikan support, masukan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuanganku Mira Rusmalinta dan Mega Puspita Sari.
13. Teman seperjuangan satu SK M.Gilang Ramadhan S.Sos, Albadri duja S.Sos, Nike Ratna Sari S.Sos dan Dowiya Refqiyani S.Sos

14. Sahabat yang aku sayangi, Desi Ratna Mayasari dan M. Julfekar Sahrir yang selama ini selalu ada untuk mensupportku, menghibur dan juga menemani dalam mengerjakan skripsi.
15. Sahabatku sedari bangku SMA hingga saat ini Wulandari dan Yusuf Pratama yang telah memberikan do'a dan support kepadaku sehingga aku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Kakak tingkatku tercinta, Enida Ristia, S.Psi dan adik tingkatku Yuli Sri Tanjung yang telah banyak motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga besar Sosiologi Agama angkatan 2015 dan kakak serta adik-adik yang telah memberikan kebersamaan, dukungan maupun semangat.
18. UPTD PSBR Radin Intan Lampung yang telah mengizinkan untuk peneliti dapat melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 Desember 2019

Fitri Warman
1531090096

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Signifikasi Peneltian.....	9
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH

DANKETERAMPILAN

A. PEMBINAAN	20
1. Pengertian Pembinaan	20
2. Pendekatan Pembinaan.....	23
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan	24
4. Tujuan Pembinaan.....	25

5. Sistem Pembinaan Remaja	26
B. REMAJA PUTUS SEKOLAH	27
1. Pengertian Remaja	27
2. Tahapan Perkembangan Masa Remaja	28
3. Ciri-Ciri Masa Remaja	29
4. Perkembangan Fisik Remaja.....	31
5. Remaja Dalam Islam Dan Tugasnya.....	32
6. Pengertian Putus Sekolah.....	33
7. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah	34
C. KETERAMPILAN.....	40
1. Pengertian keterampilan.....	40
2. Jenis keterampilan.....	42
3. Keterampilan Dalam Islam	43

BAB III DESKRIPSI PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RADIN INTAN BANDAR LAMPUNG DAN PROSES PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH RADIN INTAN LAMPUNG

A. Profil UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja	45
1. Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung	45
2. Tujuan UPTD PSBR Radin Intan Lampung.....	47
3. Visi Dan Misi UPTD PSBR Radin Intan Lampung	48
4. Struktur Kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung.....	48
5. Sumber Daya Kesejahteraan Sosial (SDKS)	51
6. Sumber Dana Dan fasilitas	52
7. Program Untuk Remaja Putus Sekolah PSBR Radin Intan Bandar Lampung	53
8. Aktifitas Remaja di PSBR Radin Intan Lampung	57
9. Persyaratan Calon Siswa-Siswi PSBR Radin Intan Lampung	57
B. Proses Pembinaan Remaja Putus Sekolah PSBR Radin Intan	

Bandar Lampung	60
C. Pelaksanaan Praktek Belajar (PBK)	67
D. Alumni dan Hasil Output Pembinaan Remaja Putus Sekolah Dan Keterampilan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung	69

BAB IV PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH

DAN KETERAMPILAN

1. Bentuk Program Kegiatan Pembinaan dan Keterampilan Remaja Putus Sekolah.	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembinaan Keterampilan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Struktur jabatan
2. Tabel 2 : Sarana Dan Prasarana UPTD PSBR Radin Intan Lampung
3. Tabel 3 : Rekapitulasi Siswa UPTS PSBR Radin Intan Lampung
4. Tabel 4 : Data Nama Siswa UPTD PSBR Radin Intan Lampung
5. Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Siswa UPTD PSBR Radin Intan Lampung
6. Tabel 6 : Tenaga Pengajar Siswa UPTD PSBR Radin Intan Lampung
7. Tabel 7 : Alumni UPTD PSBR Radin Intan Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Konsultasi
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 : Saurat SK Judul
4. Lampiran 4 : Surat izin dari kesbangpol provinsi
5. Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari UPTD PSBR Radin Intan Lampung
6. Lampiran 6 : Dokumentasi foto
7. Lampiran 7 : Keterangan turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam memahami Skripsi ini, maka dari itu secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini, adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah “PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN (Studi pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung) melihat judul diatas, maka penulis mengemukakan batasan pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu sebagai berikut.

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pendidikan non formal yang dilakukan secara terencana, terarah, teratur dalam membimbing, serta mengembangkan kepribadian agar dapat seimbang dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat melalui kegiatan-kegiatan pembinaan untuk mengoptimalkan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Remaja adalah periode dengan suatu permulaan dari masa perlangsungannya yang beragam, yang ditandai dengan berakhirnya masa kanak-kanak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf

¹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

kematangan.² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia dari 13 sampai dengan 20 tahun.

Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang sudah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan sudah mendapatkan ijazah dari sekolah.³

Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat menyelesaikan sekolah sampai ke jenjang yang telah ditentukan karena berbagai faktor.⁴

Remaja putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah yang terlantar dan kurang mampu sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi berusia dari 13-20 tahun

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan ide, fikiran, dan akal serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. keterampilan juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam praktek sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁵ Keterampilan atau skill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang ada di Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) seperti menjahit, elektronik dan servis motor. Remaja putus sekolah terlantar tersebut

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 21

³ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional, (2004), h. 125

⁴ Baharuddin, *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya* , (Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda ‘‘66’’,1982) h.247

⁵Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, (Yogyakarta, Cet 8,2009) h.135

dibimbing dan dibina agar memiliki keterampilan yang mereka inginkan sesuai dengan keterampilan yang ada diPSBR. sampai mereka dapat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh diPSBR.

Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah Panti Sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi bagi anak terlantar putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Kepmensos No.50/HUK/2004).⁶

Maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang kegiatan pembinaan melalui pendidikan Non formal berupa bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan mental dan juga bimbingan keterampilan yang diberikan oleh UPTD PSBR Radin Intan Lampung kepada para Remaja Putus sekolah terlantar.

B. Alasan Memilih Judul

Judul dalam penelitian ini terbentuk, karena adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Secara singkat, dapat peneliti sampaikan beberapa alasan dalam memilih judul proposal ini yakni sebagai berikut :

1. Alasan Objektif Ilmiah

- a. UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah Panti Sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai tugas memberikan pembinaan, bimbingan, pelayanan dan pelatihan bagi anak terlantar putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan pelaksanaan

⁶ <https://www.kemsos.go.id/content/panti-sosial-bina-remaja-psbr> diakses pada tanggal 24 oktober 2018 jam 13:00

peran remaja serta mempersiapkan remaja putus sekolah untuk masuk ke dalam dunia kerja berdasarkan keterampilan yang mereka dapatkan di PSBR. Upaya yang dilakukan oleh lembaga tersebut tentunya perlu mendapatkan kajian lebih dalam.

- b. Pembinaan untuk remaja putus sekolah sangat penting agar remaja putus sekolah terhindar dari permasalahan sosial seperti mencuri, pergaulan bebas dan juga mengurangi tingkat pengangguran yang disebabkan oleh faktor putus sekolah.

2. Alasan Subjektif Ilmiah

- a. Judul tersebut ada relevansinya dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalam karena berkaitan dengan permasalahan yang ada dimasyarakat.
- b. Tersedianya sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, baik teori ataupun yang diperoleh dari lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah asset bangsa dan negara. Maka jika remaja berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin baik lagi, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa yang dapat diharapkan.⁷ Remaja sebagai asset bangsa ini lah yang harus sangat-sangat diperhatikan, Salah satu cara yang tepat untuk dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi suatu sarana dan wadah yang tepat untuk mengarahkan para generasi penerus pemegang tanggung jawab terhadap bangsa ini kelak. Hanya

⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 3.

dengan generasi penerus yang terdidik dan cerdas serta bermoral, maka hari depan bangsa bisa dibayangkan titik terangnya. Namun pendidikan di Indonesia semakin lama semakin mahal. Program pendidikan gratis yang diterapkan pemerintahpun masih dianggap belum efektif dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia⁸

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam ayat tersebut bahwasannya setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan dan tidak ada perbedaan mengenai pendidikan baik itu dari tempat atau wadah belajar, maupun dalam ilmu pendidikan yang diperoleh semuanya memiliki hak yang sama.⁹

Smeru berpendapat yang dikutip oleh Agus Sjaafari mengatakan bahwa “kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan, kesehatan yang buruk dan kekurangan dalam transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat”.¹⁰ Dalam keluarga yang tidak mampu akan timbul berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga masalah pendidikan kurang diperhatikan, terlebih lagi ketika mereka tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan sehingga anak dikeluarkan dari

⁸ Jonny Purba (Penyunting), *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 134

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <http://buk.um.ac.id/wp/content/uploads/2016/05/Undang-Undang-No.-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses pada tanggal 29 maret 2019.

¹⁰ Agus Sjaafari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). H 16

sekolah. Secara tidak langsung anak yang dikeluarkan dari sekolah baik itu dari segi faktor biaya dan yang lainnya justru akan menyebabkan permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Seperti yang banyak diberitakan media massa Maraknya kasus-kasus mengenai remaja yang mengalami putus sekolah mengganggu ketertiban umum selain itu melakukan tindakan seperti pencurian, tawuran, pemerkosaan bahkan sampai melakukan tindak kriminal pembunuhan dan lain-lain. Remaja-remaja putus sekolah tersebut akan tidak terkontrol jika hanya dibiarkan saja tanpa adanya tindakan yang tepat sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan mereka dimasa depan.¹¹

Permasalahan remaja putus sekolah menjadi salah satu bentuk permasalahan sosial yang terus saja berkembang dan perlu diperhatikan. Berdasarkan data dari Kemendikbud pada tahun 2016-2017 jumlah anak putus sekolah di Indonesia tergolong tinggi, jumlah anak putus sekolah jenjang sekolah dasar sebesar 39.213 jiwa, jenjang sekolah menengah pertama sebesar 38.702 jiwa dan untuk jenjang sekolah menengah atas jumlahnya 36.419 remaja yang putus sekolah pada usia sekolah.¹² Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Lampung agar remaja putus sekolah mendapatkan pendidikan melalui non formal yaitu dengan mendirikan suatu wadah khusus bagi remaja putus sekolah, agar dapat memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka sehingga mereka memiliki kegiatan yang positif untuk menunjang masa depan mereka kelak salah satunya dengan pembinaan. Pembinaan merupakan suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang

¹¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 145

¹² Kemendikbud, *Ikhtisar Data Pendidikan 2016-2017*.(Jakarta : Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)h.26

lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Salah satu Lembaga yang bergerak untuk menaungi remaja putus sekolah adalah Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung, yang telah dijelaskan oleh Kasi Penyaluran UPTD PSBR Radin Intan bahwa “PSBR merupakan lembaga yang pelayanannya dengan sistem panti yang mempunyai tugas sebagaimana memberikan pelayanan dan pengembangan sosial yang meliputi bimbingan sosial, mental, fisik, dan keterampilan praktis. Melalui pelayanan dengan sistem panti, dianggap sebagai alternatif terakhir apabila fungsi dan peran dari keluarga ataupun masyarakat tidak mampu ataupun belum mampu memberikan pelayanan serta pemenuhan kebutuhan terutama bagi anak/remaja putus sekolah terlantar yang tidak dapat untuk melanjutkan pendidikannya”.¹³ Di UPTD PSBR Radin Intan ini semua kebutuhan mereka relative sudah terpenuhi misalnya dalam kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan untuk makan, minum, alat mandi, alat tulis, seragam dll. Mereka akan diberikan dibina selama 7 bulan lamanya setelah itu mereka akan dikembalikan ke daerah masing-masing.¹⁴

Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung yang memiliki tujuan, yaitu menghindari remaja dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar serta untuk mewujudkan generasi muda yang mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Remaja

¹³ Erlin Herlina, A. Ks. MM Kasi Penyaluran UPTD PSBR Radin Intan Lampung wawancara prasurvey 10 mei 2019

¹⁴ Angga, Siswa jurusan menjahit UPTD PSBR Radin Intan Lampung wawancara prasurvey 10 mei 2019

putus sekolah yang ada diPSBR akan dibimbing dan diberi keterampilan tanpa dipungut biaya (gratis).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area secara spesifik yang akan di teliti. Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu tepatnya dilakukan pada Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung. Penelitian ini berfokus pada ketua UPTD PSBR, Pekerja Sosial, pegawai UPTD PSBR, Insturktur keterampilan dan Remaja putus sekolah yang mengikuti pembinaan dan pelatihan keterampilan dalam bidang elektronik, servis motor dan menjahit.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, fokus permasalahan yang akan ditemukan jawabannya

1. Apa saja kegiatan pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan yang ada di PSBR Radin Intan Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembinaan bagi remaja putus sekolah diPSBR?

F. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, maka dari itu tujuan penelitian sebagai berikut: .

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan yang ada diPSBR Radin Intan Lampung?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan pembinaan bagi remaja putus sekolah diPSBR

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi Penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi mahasiswa maupun bagi setiap yang membaca terhadap pembinaan remaja putus sekolah khususnya dalam bidang keterampilan diPSBR Radin Intan Provinsi Lampung.

2. Segi Praktis:

Hasil penelitian ini sebagai pembelajaran bagi penulis dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pembinaan bagi remaja putus sekolah sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Taufik Hidayat dengan judul “Peran Pembimbing Dalam Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung” yang terdiri dari 79 halaman, berbahasa Indonesia, diterbitkan di Bandar Lampung oleh fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,

UIN Raden Intan Lampung 2018. Penelitian ini terfokus pada peran pembimbing agama, pembimbing kepribadian dan keterampilan karir di UPTD PSBR Radin Intan Lampung yang sangat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja putus sekolah karena bimbingan-bimbingan tersebut sangatlah penting untuk remaja dalam menjalankan hidup mereka sesuai dengan ajaran agama islam. Peneliti menyarankan perlu adanya psikologi atau konseling pada remaja guna membentuk karakter yang lebih baik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Asmaniar "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Provinsi Lampung" yang terdiri dari 91 halaman, berbahasa Indonesia, diterbitkan di Bandar Lampung oleh Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Radin Intan Lampung 2017. Penelitian ini terfokus pada yang menunjukkan perubahan dari sebelumnya, dengan adanya faktor penghambat dalam membentuk yang mandiri yang sangat pemalu, pendiam bahkan tidak tahu apa-apa tentang cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan benar dan dapat keterampilan yang bisa dijadikan berwirausaha. Juga dapat interaksi dengan teman-teman sebaya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, adanya perubahan perilaku anak berkat adanya peran bimbingan konseling Islam.

Berdasarkan kajian pustaka diatas telah memberikan refrensi dan rujukan mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana kajian pustaka

tersebut sebenarnya hampir sama yaitu membahas Remaja Putus Sekolah yang ada di PSBR Radin Intan Lampung. Penulis mengambil judul skripsi “Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan keterampilan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung yang mana Skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk program kegiatan pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan, apa saja yang diberikan pada remaja putus sekolah serta faktor-faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program pembinaan keterampilan.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, juga bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu usaha yang digunakan seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial. Metode penelitian terdiri dari :

1. Pendekatan dan prosedur penelitian,

a. Pendekatan

Pendekatan Historis

Penyelidikan yang mempergunakan metode historis adalah mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis dan penelitian ilmiah terdapat pula perspektif sejauh yang perlu diselidiki untuk memperoleh kemampuan memandang masalah-masalah tertentu

dari perspektif tersebut.¹⁵ Peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran sejarah terbentuknya UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

b. Prosedur Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu, baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.¹⁶

Disebut sebagai penelitian lapangan karena tempat penelitian berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dilapangan, yaitu tentang aktifitas pembinaan remaja putus sekolah melalui keterampilan. Dalam artian bukan diperpustakaan ataupun diLaboratorium.

2. Desain Penelitian

Melihat prosesnya penelitian ini mengangkat informasi dan data serta permasalahannya yang dihadapi secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dan *key informan* mengenai dengan semua hal yang berkaitan dengan persoalan yang menjadi bahasan secara sistematis dan mendalam. Kegiatan tersebut peneliti lakukan pada Remaja Putus Sekolah yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung sehingga peneliti bisa mendapatkan berita secara akurat sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). h. 100

¹⁶ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju. 1996) cet. ke VII. h. 32

3. Persiapan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung. Peneliti memilih UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung karena ditempat ini aktif dalam melakukan pembinaan khusus bagi remaja putus sekolah serta PSBR tersebut dapat dijangkau oleh peneliti, karena dekat dengan tempat peneliti tinggal saat ini . sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi, serta dapat lebih memahami permasalahan yang terjadi.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsini Arikunto, populasi adalah objek penelitian.¹⁷ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini yaitu 11 Pegawai UPTD PSBR, 16 instruktur keterampilan dan Remaja putus sekolah yang ada di UPTD PSBR Radin Intan berjumlah 40 orang, serta 3 alumni PSBR Radin Intan lampung sehingga total dari populasi keseluruhan berjumlah 70.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.¹⁸ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data melainkan dari sampelnya saja,

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bina Aksara, Jakarta), h.102.

¹⁸ Ibid h. 174

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Maksudnya adalah pemilihan sekelompok objek didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dipandang ada sangkut pautnya dengan masalah yang diteliti dan sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel diantaranya :

- 1) Kepala UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung.
- 2) Pegawai UPTD PSBR yang memiliki pemahaman pada kegiatan bimbingan Sosial, fisik, mental dan keterampilan
- 3) Instruktur keterampilan Menjahit, Elektronik, Servis Motor
- 4) Alumni Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) yang sudah membuka usaha secara mandiri setelah selesai dari pembinaan dan yang sudah bekerja pada bidang keterampilan yang diambil.
- 5) Remaja Binaan UPTD PSBR Radin Intan dengan Kriteria sebagai berikut:
 - a) Remaja binaan yang sedang mengikuti keterampilan yang berusia 17-19 tahun.
 - b) Remaja binaan yang sudah merasakan langsung perubahan dalam diri ketika mengikuti pelatihan keterampilan

Berdasarkan kriteria diatas dan dari berbagai pertimbangan maka didapat sampel sebanyak 13 orang, yaitu: 1 kepala Plt UPTD Pelayanan Sosial Bina

¹⁹ Sugiyono, *Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke17 (Bandung: Alfabeta, 2010).h.301

Remaja, 2 Pegawai UPTD PSBR Radin Intan Lampung, 3 Instruktur masing-masing keterampilan, 3 Alumni UPTD PSBR dan 4 Remaja Putus sekolah yang sedang dalam pembinaan.

c. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi.²⁰ Dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer yakni Remaja Putus sekolah yang sedang dalam masa pembinaan keterampilan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan di UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung .

d. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²¹ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

²⁰ Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h .6

²¹*Ibid*, h. 6.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan tiga metode penelitian, dimana ketiga metode penelitian tersebut adalah:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan secara murni terhadap subjek yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkesan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan pernyataan diatas, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation participant* dimana peneliti ikut berpartisipasi atau ikut melaksanakan apa yang dilakukan sumber data, serta *observation non participant* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja.

Jadi digunakan dalam penelitian ini adalah *observation non participant*, metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait dengan Remaja Putus Sekolah yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Provinsi Lampung.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pernyataan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan, dan jawab-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.²² Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan sebagai informasi adalah kepala Plt UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR), Pegawai PSBR, Instruktur keterampilan, Alumni PSBR dan Remaja Putus Sekolah yang sedang dalam pembinaan di PSBR

Teknik wawancara menggunakan metode *interview* bebas terpimpin. Pelaksanaannya peneliti berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, karena itu sebelum melakukan *interview* peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informan dapat memberikan peluang yang wajar kepada informan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Metode *interview* ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.²³ Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta-fakta tertentu,

²²Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.91.

²³Irawan Suahrtono, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

yaitu berupa dokumentasi, terkait dengan media yang digunakan dalam proses wawancara penelitian ini seperti catatan penelitian, foto kegiatan pembinaan, jumlah pegawai UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

5. Analisa Data

Menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali. Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak.

b. Display Data

Display data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan, yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dilapangan.

²⁴Nana juana, *Karya ilmiah, makalah skripsi, tesis, desertasi*, (Semarang : Sinar baru,1987), h. 6.

4. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi partisipan, seperti yang telah dijelaskan diatas, sebab penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yang membutuhkan sumber data dengan data wawancara, dan data tersebut dapat diperoleh dari narasumber setelah peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan masyarakat yang tengah diteliti

BAB II

PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN

A. Pembinaan Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.¹

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina” berasal dari bahasa arab yang berarti mendirikan, membangun, dan membina serta mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang memiliki arti usaha, tindakan dan kegiatan.²

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.³

Pembinaan menurut A. Mangunhardjana diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya guna mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang telah ada dan mendapatkan pengetahuan ataupun kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup secara efektif.⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h117

² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152

³ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h.30

⁴ A.Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.12

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁵

Menurut Masdar Helmi, pembinaan merupakan segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang mana berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian, serta pengendalian terhadap segala sesuatu secara teratur maupun terarah.⁶

Pembinaan Secara operasional yang dimaksud dalam skripsi ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi). Selain itu unsur, tujuan, materi, cara (metode) dan proses akan menjadi fokus kajian.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu sehingga dapat seefisien dan seefektif mungkin. Pada setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu Perumusan tujuan yang ingin dicapai, Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, Identifikasi dan pengerahan.⁷

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144

⁶ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra 1973).h.

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 49.

komponen dalam proses kerjasama sehingga dapat tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Menurut Sudarwan Danim, Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengelolaan kerja, wewenang, serta sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁸

c. Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, 2006. Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga.

Menurut Bateman & Snell: Pengendalian adalah memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan. Kegiatan pengendalian dapat dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan.

Monitoring merupakan bagian dari kegiatan pengawasan, dan didalam pengawasan tersebut terdapat aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan pada umumnya dilakukan bertujuan untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan tersebut sesuai dengan sasaran ataupun sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Jadi kegiatan

⁸ Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasioanl Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.9

monitoring ini bisa dilaksanakan dengan cara memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan. Evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya suatu kegiatan akhir ataupun penutup dari suatu program tertentu, melainkan suatu kegiatan yang mana dilakukan pada permulaan, selama program tersebut berlangsung, dan sampai pada akhir program setelah program tersebut dianggap selesai.⁹ Menurut Sudjana evaluasi adalah kegiatan untuk dapat mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, kemudian pengaruhnya apa setelah program ditentukan.¹⁰

2. Pendekatan Pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak memiliki pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

⁹ Ngalm Purwanto, Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 3.

¹⁰ H.D. Sudjana, Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Falah Production, 2000), h. 283

- c. Pendekatan eksperiensial (experienziel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.
- d. Pendekatan Emosional, (emotional approach), merupakan metode pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaan dirinya sendiri, metode ini berupa pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang dibimbing.
- e. Pendekatan Group Guidance, merupakan pembinaan atau penyuluhan dengan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dalam lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari hubungan dengan orang lain.¹¹

3. Bentuk-Bentuk Pembinaan

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan Orientasi (orientasi program), diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kerja. Untuk seseorang yang sama sekali belum memiliki pengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi ini membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok.

b. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian (personality development training), tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian sikap. Pembinaan ini sangat berguna bagi anak asuh, agar dapat mengembangkan diri menurut cita-cita.

¹¹ A.M Mangunhardjana, Op. Cit. h. 17

c. **Pembinaan Kecakapan**

Pembinaan kecakapan (Skill Training) diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang telah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

d. **Pembinaan Kerja**

Pembinaan kerja atau (in-service training), dilakukan oleh suatu lembaga usaha untuk para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang telah bekerja pada bidang tertentu

e. **Pembinaan Penyegaran**

Pembinaan penyegaran (refresing training), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya saja bedanya, dalam pembinaan penyegaran sama sekali tidak menyajikan hal yang baru, tetapi sekedar hanya penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. **Pembinaan Lapangan**

Pembinaan Lapangan (field training), memiliki tujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi yang nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.¹²

4. Tujuan Pembinaan

Tujuan umum pembinaan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.

¹² Ibid h. 21-23

- b. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sehingga pembina dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman dan dengan pemimpin yang lebih baik.

Sedangkan menurut Mangkunegara komponen-komponen pembinaan terdiri dari:

- a. Tujuan dari sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- b. Para pembina yang professional.
- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi prasyarat yang ditentukan.¹³

5. Sitem Pembinaan Remaja

Sistem pembinaan dan pengembangan remaja berisikan materi-materi yang tercantum dalam GBHN tahun 1978 yaitu :

- a. Pembinaan generasi muda yang diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kerasi, kepribadian dan budi pekerti luhur. Untuk itu perlu diciptakan usaha yang baik sehingga memungkinkan keratifitas remaja berkembang secara wajar dan dapat bertanggung jawab.

¹³ Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung, Refika Aditama, 2005), h.76.

- b. Pengembangan wadah pembinaan remaja seperti sekolah, organisasifungsional perlu terus lebih ditingkatkan. Untuk itu diusahakan menambah fasilitas sarana dan prasarana yang memungkinkan pengembangan remaja.¹⁴

B. Pengertian Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Remaja

Menurut Jhon W. Santrock, masa remaja(adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hinggamasa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosialemosional.¹⁵

Muagman dalam buku Sarwono mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual World Health Organization (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu : biologis, psikologis, dan sosial ekonomi :

- a. Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁶

¹⁴Suraiya IT, *Peranan Generasi Muda dalam Era Pembangunan* (Jakarta: Departemen Agama, 1985), h. 15

¹⁵Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal.23

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan Psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.¹⁷

Secara psikologis usia remaja merupakan umur yang dianggap “gawat” karena sedang mencari identitasnya.¹⁸ Hal ini karena remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa sering berubah-ubah, mengukur segala sesuatu dengan ukuran sendiri, tidak logis dan pada umumnya memiliki sifat pemberontak.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Masa remaja merupakan massa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ketika anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang dan mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak. Baik dari segi badan, cara berfikir, cara bersikap dan cara dalam bertindak. Akan tetapi juga bukan lah orang dewasa yang telah matang.

2. Tahapan Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009). Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) edisi revisi 2013. h. 34.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandrasa edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2., h. 75

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),h.495

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Ingin bebas
 - 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - 1) Mencari identitas diri.
 - 2) Timbulnya keinginan untuk kencan.
 - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - 4) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
 - 5) Berkhayal tentang aktivitas seks.
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - 1) Pengungkapan identitas diri.
 - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 - 3) Mempunyai citra jasmani dirinya.
 - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta.
 - 5) Mampu berfikir abstrak.¹⁹

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock, antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami. Masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

¹⁹ Ibid h. 37.

- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masakanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosiperubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupausaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakandemikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Halini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan ataukesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dandidalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yait udengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan danterlibat dalam perilaku seks. Mereka

menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, Kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangannya dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.²⁰

4. Perkembangan Fisik Remaja

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik akan berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan adanya ciri-ciri seks primer. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai hal tersebut:

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

a. Remaja Laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun.

b. Remaja Perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.²¹

²⁰Hurlock. Op.Cit. h. 76-79

²¹<https://Depkes.Com>, di akses tanggal 23 agustus 2019.

5. Remaja Dalam Islam Dan Tugasnya.

Usia remaja merupakan usia yang paling membanggakan dalam islam, tidak hanya memperhatikan dalam hal pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja. Namun yang lebih penting dengan mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai pada akhlak, iman dan juga pengetahuan. Remaja harus sadar ketika terjadi perubahan hormon dan juga fisik bukan berarti mereka dapat melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan tetapi banyak hal-hal yang juga tidak boleh dilakukan. Misalnya pada usia remaja tidak boleh untuk meninggalkan shalat, tidur harus terpisah oleh orang tua, meminta izin jika ingin masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun berada didalam rumah dan ketika keluar kamar mandi tidak boleh dalam keadaan tidak berbusana, menjaga dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, mengetahui dampak dan bahaya dari menonton pornografi. Ketika masuk usia remaja, seharusnya remaja sudah lebih dekat dan mengenal Allah lebih jauh. Seperti melaksanakan rutinitas keagamaan yaitu shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebayanya dalam melakukan hal-hal positif dan dapat mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain.

Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan orang tua, karena pada usia remaja masih sangat labil dan mudah untuk terpengaruh dengan hal-hal yang belum dapat mereka pahami/kenali. Remaja harus sadar bahwa manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna dan seluruh

ciptaan Allah yang ada di dunia merupakan wujud kebesaran Allah SWT dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia.²²

6. Pengertian Putus Sekolah

Menurut Suparlan, dalam kamus istilah pekerjaan Sosial dijelaskan bahwa anak Putus sekolah adalah anak yang gagal sebelum dapat menyelesaikan sekolahnya, tidak memiliki ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).²³

Menurut Ali Imron, menyatakan bahwa sahnya yang dimaksud dengan putus sekolah adalah peserta didik yang keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan dan sebelum dinyatakan sudah lulus atau mendapatkan ijazah dari sekolah.

Seseorang yang dapat dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program dari suatu sekolah secara keseluruhan yang berlaku sebagai suatu sistem. Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktu yang telah ditentukan selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.” Dari pendapat tersebut, berarti bahwa anak yang mengalami putus sekolah adalah anak yang pernah bersekolah namun berhenti saat belum dapat menyelesaikan studinya.

Selanjutnya, “Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu

²² Miftahul Jannah, Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam, Jurnal Psikoislam vol. I. No 1 (2016), h, 247

²³ Suparlan, Y.B, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal 89

jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.”²⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah adalah seseorang yang mengalami fase anak-anak menuju tahap dewasa yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya sampai dengan waktu yang telah ditentukan dengan berbagai faktor

7. Faktor-faktor penyebab putus sekolah

Faktor-faktor penyebab putus sekolah dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri remaja yang mengalami putus sekolah dan faktor ekstern yang terdapat dari luar diri remaja yang mengalami putus sekolah tersebut. Faktor intern dan faktor ekstern penyebab remaja yang mengalami putus sekolah yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja yaitu sendiri yang Berawal dari tidak dapat tertib dalam mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan menganggap bahwa belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dilandasi dengan kesungguhan agar dapat mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan di sekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah.

²⁴ Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, “Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013” dalam jurnal putus sekolah, (singaraja): vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014. H. 6

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika didalam lingkungan sekolah tidak memiliki rasa nyaman dan aman maka akan berdampak pada proses belajar peserta didik. Salah satunya bisa disebabkan karena adanya salah satu guru yang memiliki karakter galak terhadap siswa, sehingga siswa merasa segan untuk melakukan eksplorasi diri pada saat di sekolah. Keadaan ini memiliki dampak bagi siswa dimana mereka tidak memiliki rasa nyaman saat disekolah predikat galak pada guru dapat membuatsiswa merasa takut kepada guru dan enggan untuk pergi sekolah, rasa minder terhadap lingkungan teman, perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa faktor internal yang membuat kegagalan pendidikan remaja salah satunya bersumber pada diri remaja seperti kurang pahamnya tentang tujuan bersekolah, kurang minat dan belajar untuk mempertinggi prestasi, dan masalah saat ia berada di sekolah. Oleh Karena itu, bimbingan dan pengarahan orang tua tentang pentingnya nilai pendidikan sangat diperlukan.²⁵

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dan penting dilakukan bagi kelangsungan hidup manusia terutama pada remaja, karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui mana yang baik dan apa yang buruf, mengetahui mana yang salah serta yang dapat membawa manfaat

²⁵Desca Thea Purnama, “*Fenomena Anak Putus Sekolah dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak*” dalam Jurnal S-1, Vol 2/ No. 4/ Tahun 2014. H. 8.

dan mudharat. Menyadari pentingnya pendidikan dalam manusia, maka Al Qur'an menekankan fungsi pendidikan kepada Rasulullah S.A.W ini dapat dilihat dalam surat Al Mujadilah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۚ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al Mujadilah 58 ayat 11)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal remaja putus sekolah terdiri dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain yang dapat mempengaruhi anak untuk putus sekolah.

1) Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga merupakan sumber kasih sayang yang paling utama ketika manusia lahir, bukan hanya menjadi sumber kasih sayang saja namun keluarga juga sebagai sumber utama dalam hal pendidikan.

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh remaja serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik remaja agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak acuh terhadap perkembangan belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam belajar anak dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya disekolah. Mungkin saja anak tersebut pintar atau pandai, akan tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang diperoleh, nilai-nilai dalam belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin saja bisa jadi gagal dalam studinya. “Hal ini biasanya terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka”.²⁶

2) Faktor yang bersumber dari ekonomi

Kondisi pada ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga sangat membutuhkan fasilitas dalam belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu akan dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 61

Jika remaja tersebut hidup dalam keluarga yang kurang mampu atau miskin, maka kebutuhan pokok remaja kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan remaja terganggu, sehingga belajar remaja juga terganggu. Akibat lain bisa saja remaja tersebut selalu dirundung kesedihan sehingga merasa minder dengan temannya yang lain, hal ini dapat mengganggu belajar remaja. “Bahkan mungkin saja remaja harus bekerja sendiri mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal tersebut juga dapat mengganggu proses belajar remaja”.

Kelangsungan pendidikan remaja, sedikit-banyaknya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan orang tuanya. Meskipun tidak selalu remaja dari keluarga miskin cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah Karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Akan Tetapi, akibat tekanan kemiskinan dan latar belakang sosial orang tua yang kebanyakan kurang mampu atau bahkan tidak berpendidikan, di daerah pedesaan kerap terjadi remaja yang relatif ketinggalan dalam bidang pendidikan dan tidakjarang pula mereka kemudian terpaksa putus sekolah di tengah jalan Karena orang tuanya tidak memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anaknya. “Selanjutnya pendidikan dalam operasionalnya tidak bisa dilepaskan dari masalah biaya atau moneter.”²⁷ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang paling penting adalah

²⁷Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),h. 6

pendidikan dari keluarga itu sendiri dan keadaan ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terutama untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak

3) Faktor-faktor yang bersumber dari pergaulan

Faktor yang bersumber dari pergaulan, Karena pengaruh teman sebaya yang mengakibatkan prestasi belajar remaja menjadi rendah. Kebanyakan remaja yang mengalami putus sekolah, saat masih sekolah sering mengalami ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman semakin meningkat pesat.

4) Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam konteks pendidikan. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika remaja untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan dan ditambah lagi dengan dukungan

faktor lingkungan sosial yang kontraproduktif bagi pengembangan pendidikan maka hampir bisa dipastikan bahwa remaja itu akan apatis terhadap arti pentingnya sekolah. Dalam situasi krisis misalnya, dengan cepat akan jadi pembenar bagi keluarga-keluarga yang tidak berpendidikan di desa untuk segera mengeluarkan anaknya dari sekolah atau minimal tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Karena pendidikan dianggap bukan lah prioritas yang paling penting.

5) Faktor lokasi

Faktor lokasi atau letak sekolah dan jauhnya jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah. Faktor lokasi pun menjadi suatu hal yang sangat mempengaruhi remaja putus sekolah, remaja yang hidup dengan pas-pasan dalam keluarganya akan sulit dalam menempuh perjalanan dari rumahnya menuju sekolah, sedangkan di rumah alat transportasi sangat terbatas.²⁸

C. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran/ide dan kreakreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan

²⁸Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 363.

pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.²⁹ Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang skill menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Gordon, skill adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nadler, skill merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapatdiartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c. Menurut Higgins, skill adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas
- d. Menurut Iverson, skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Whitherington, menyatakan bahwa keterampilan merupakan suatu hasil dari latihan secara berulang-ulang sehingga dapat disebut perubahan meningkat/progresif dan merupakan pertumbuhan yang dialami oleh seseorang yang mempelajari keterampilan tersebut sebagai hasil dari aktifitas tertentu.³⁰

Keterampilan menurut Mace dikutip oleh Ivor. K. Davis merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara konsisten yang diharapkan dengan kecepatan, ketepatan, dan penghematan dalam tindakan.³¹

Menurut Ngalim Purwanto, keterampilan berasal dari kata terampil yang mana memiliki arti mahir, dalam pembahasan ini bahwa keterampilan

²⁹Tomy Suprpto, Pengantar Teori dan manajemen Komunikasi, MedPress (Yogyakarta, Cet. 8, 2009), hlm.135.

³⁰Whitherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Aksara Baru, 1985), h. 104.

³¹Ivor. K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 70.

yang dimaksud merupakan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan tangan atau kecekatan kerja.³²

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau skill merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh dari hasil latihan secara berulang-ulang untuk dapat mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat sehingga terjadinya perubahan meningkat/progresif .

2. Jenis Keterampilan

Keterampilan dapat dikelompokkan kedalam 4 jenis, diantaranya:

- a. Keterampilan personal (personal skill) yang mencakup keterampilan mengenal diri sendiri, keterampilan berfikir rasional dan percaya diri.
- b. Keterampilan sosial (social skill) seperti keterampilan melakukan kerjasama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial.
- c. Keterampilan akademik (academic skill) adalah keterampilan yang berkaitan dengan melakukan penelitian, percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.
- d. Keterampilan vokasional (vocacional skill) adalah keterampilan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan tertentu seperti bidang pembengkelan, menjahit, peternakan, produksi barang tertentu.

Robbins mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- a. Keterampilan dasar (*Basic Literacy Skill*) : Adalah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan.

³²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktikum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986),h.169

- b. Keterampilan teknis (*Technical Skill*) : Adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu.
- c. *Interpersonal Skill* : Keterampilan setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem Solving* : Keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya.³³

3. Keterampilan Dalam Islam

Manusia sebagai makhluk sosial diwajibkan untuk memiliki keahlian yang tentu saja dapat bermanfaat untuk kepentingan diri sendiri dan juga orang lain. Karena manusia hidup bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi dapat menjadi bagian yang berarti pada suatu sistem sosial dalam masyarakat. Tugas yang dibebankan kepada manusia adalah menciptakan kehidupan yang sejahtera sebagai wujud pengabdian kepada Allah swt. Manusia dituntut untuk mengolah dan memanfaatkan alam, dengan begitu banyak pekerjaan yang dapat dan perlu dilakukan manusia. Masing-masing pada bidang suatu tugas menuntut pembinaan dan pengembangan keterampilan, baik itu keterampilan fisik dan juga non fisik.

Seseorang perlu memiliki keterampilan tertentu agar bermanfaat bagi manusia yang lainnya dan kehidupan dalam bermasyarakat. Seseorang perlu memiliki keterampilan profesional seperti petani, dokter, guru, ahli bangunan, penjahit, montir dan sebagainya karena semua ini dibutuhkan dalam membina kehidupan masyarakat.

³³ Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2000) h.123

Seiring dengan itu, didalam Al-Quran dinyatakan:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menempatkan kalian dibumi dan telah menentukan berbagai sumber kehidupan untuk kalian disana.*

Hanya sedikit diantara kalian yang bersyukur. (QS Al A'raf ayat 10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa banyak sumber kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibumi. Yang berarti bahwa banyak pula keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengaktualisasikannya, karena manusia harus menggali dan dapat mengembangkannya secara profesional.

Islam menganjurkan manusia untuk selalu beramal shaleh dalam mewujudkan kemakmuran dibumi, untuk membina dan mengembangkan berbagai keterampilan yang memungkinkan dapat terciptanya kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.³⁴ Diantara keterampilan yang dimaksud dalam Al Quran dapat diungkapkan seperti bertani, berdagang, beternak, teknik, pengobatan, administrasi, berdakwah dan sebagainya. Konsep amal shaleh menuntut umat islam menjadi produsen bukan hanya sekedar konsumen, tidak lah tepat jika umat islam hanya mengedepankan perhatian kepada pengembangan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu keagamaan saja. Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan, maka lembaga-lembaga islam harus ikut serta memberikan perhati yang lebih untuk pembinaan dan pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada kehidupan modern saat ini.

³⁴ Sudarto, Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Jurnal Al Lubab, Vol. I. No. 1 Tahun 2016 h. 109-111

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sjaafari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ary H. Gunawan, *kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara 1986 cet.ke VII
- Danim, Sudarwan, *Manajemen dan Kepemimpinan Transmormasional Kepala Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009)
- Davies,Ivor.K. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (EdIII;Jakarta:Balai Pustaka, 1993)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Reflika Aditama, 2005)
- Fattah, Nanang, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009).
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2003)
- Helmi, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan 1*, (Semarang: Toha Putra 1973)
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Dr. Med. Meita Sari Tjandasra Edisi keenam (Jakarta: Erlangga 1978) Jilid 2
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosiol Agama* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2001,
- IT, Suraya, *Peranana Generasi MUDA Dalam Era Pembangunan* (Jakarta: Departemen Agama, 1985)
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*” (Bandung: Mandar Maju. 1996)
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)

- Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991) Persada, 2007
- Prabu Anwar, Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung: Revika Aditama, 2005).
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan dan Praktikum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986)
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2000)
- Santrock, Jhon W, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga 2002)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Edisi Revisi 2013
- Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sudjana. D, H, *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2014
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta Bandung, 2015
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta,
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Suprpto, Tomy, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, MedPress (Yogyakarta: Cet.8, 2009)

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM, 1985.
- Suyanto, Bagong, Masalah Sosial Anak (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994.)
- Witheringthon, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Aksara Baru, 1985)
- Y.B, Suparlan, Kamus Istilah Pekerjaan Sosial, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

JURNAL

- Dewi Krisna, Ni Ayu, Zukhri, Anjuman, Ketut, I, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013 dalam Jurnal putus sekolah,(Singaraja): Vol. 4/No. 1/ tahun 2014
- Jannah, Miftahul, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, Jurnal Psikoislam Vol. I. No. 1 (2016)
- Purnama, Descha Thea, “Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya dikota Pontianak” Dalam Jurnal S-1, Vol. 2/N0.4/Tahun 2014
- Sudarto, Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Jurnal AL Lubab, Vol. I. No. 1 Tahun 2016

SUMBER ON-LINE

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- <https://depkes.com>, diakses tanggal 23 agustus 2019
- Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp/content/uploads/2016/05/Undang-Undang-No.-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses pada tanggal 29 maret 2019.
- <http://statistik.data.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 30 April 2019